

Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam

Fitra Aneskhi¹, Emidar²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: fitraaneskhi36@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks berita yang ditulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. Data dianalisis dengan langkah-langkah berikut, (1) identifikasi siswa, (2) inventarisasi data dan (3) analisis data berdasarkan indikator kalimat efektif. Teks yang dianalisis berjumlah 29 dan terdiri dari 205 kalimat. Berdasarkan hasil penelitian ini, keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam berada dikualifikasi buruk. Ditemui 77 ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan bahasa standar, 192 ketidakefektifan kalimat segi penggunaan kalimat langsung, 202 ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan konjungsi *bahwa*, 178 ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan kata kerja mental, 96 ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan keterangan waktu dan tempat, dan 172 ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan konjungsi temporal.

Kata kunci: *Keefektifan Kalimat, Teks Berita*

Abstract

The study aimed to describe the effectiveness of sentences in the news texts written by eleventh-grade students at SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. The data in this study consisted of sentences from news texts written by eleventh-grade students at SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. The data were analyzed using the following steps: (1) identifying students, (2) inventorying data, and (3) analyzing data based on indicators of effective sentences. The texts analyzed totaled 29 and consisted of 205 sentences. Based on the results of this study, the effectiveness of sentences in the news texts of eleventh-grade students at SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam was classified as poor. There were 77 instances of ineffectiveness in terms of standard language usage, 192 instances of ineffectiveness in terms of the use of direct sentences, 202 instances of ineffectiveness in terms of the use of the conjunction "that," 178 instances of ineffectiveness in terms of the use of mental verbs, 96 instances of ineffectiveness in terms of the use of time and place adverbs, and 172 instances of ineffectiveness in terms of the use of temporal conjunctions.

Keywords: *Effectiveness Of Sentences, News Texts*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan penting terhadap kemampuan siswa dalam berbahasa. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik bisa mencapai perkembangan intelektual sosial dan emosional, serta menjadi penunjang keberhasilan dalam menelaah mata pelajaran lainnya. Di samping itu, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik bisa mengemukakan gagasan, perasaan, serta bisa menggunakan kompetensi yang dia miliki (Selpi:2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen keterampilan berbahasa. Keempat komponen keterampilan berbahasa itu ialah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa mendasar yang harus dimiliki siswa ialah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, pikiran atau pendapat dalam bentuk sebuah tulisan. Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu

keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Scott (1990:69) sebagaimana dikutip pada Virdyna (2016) mendefinisikan menulis artinya suatu hal yang menarik kegiatan, itu dapat memberi peserta didik beberapa keuntungan meskipun intinya terdapat kesulitan dalam menulis tetapi masih merupakan bagian yang bermanfaat, esensial, integral dan menyenangkan dari Pelajaran Bahasa asing. Melalui kegiatan menulis, diharapkan siswa dapat menuangkan ide, gagasan serta pikiran dalam suatu kerangka berpikir yang sistematis. Selain itu, diharapkan juga dapat mengomunikasikan pesan secara efektif dan dapat dimengerti oleh pembaca.

Dalam kegiatan menulis banyak aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan seperti ejaan, tanda baca, diksi, kata, dan kalimat. Salah satu aspeknya yaitu keefektifan kalimat. Arifin dan Tasai (2008:97) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis. Kalimat yang disampaikan dapat mewakili ide yang dikemukakan pengarang secara jujur dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar. Selain itu, keefektifan informasi juga merupakan hal yang sangat diutamakan dalam kalimat yang efektif agar kejelasan kalimat dapat terjamin. Untuk itu, penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, antara lain strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antar bagiannya logis, dan ejaannya pun harus benar (Ramadhanti, 2015:169).

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penutur/penulis secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara tepat pula (Finoza, 2013:185). Efektif dalam hal ini adalah ukuran kalimat yang mampu menjembatani timbulnya pikiran yang sama antar penulis/penutur dan pembaca/pendengar. Kalimat efektif harus dapat mewakili pikiran penulis/penutur secara pas dan jitu sehingga pembaca/pendengar memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti yang dimaksud oleh penulis/penuturnya.

Teks berita merupakan teks yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan dan tentunya memiliki sifat yang aktual dan faktual. Teks berita biasanya dapat ditemukan melalui media elektronik maupun cetak, seperti koran, majalah, artikel, internet, radio, televisi, dan lain sebagainya (Kemendikbudristek, 2021:103). Kosasih (2017: 3) menyatakan bahwa ada enam unsur teks berita, yaitu what (apa), why (kenapa), where (dimana), when (kapan), who (siapa), dan how (bagaimana). Disamping itu, struktur teks berita ada empat, yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Pertama, judul berita haruslah menarik. Kedua, kepala berita berisi unsur-unsur 5W+1H yang menerangkan suatu peristiwa secara singkat. Ketiga, tubuh berita berisi penjelasan dari unsur 5W+1H secara lebih rinci. Keempat, ekor berita, berisi simpulan dari teks berita.

Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI terdapat delapan teks yang dipelajari dalam satu tahun. Salah satu teks yang harus dikuasai siswa adalah teks berita. Hal ini tercantum dalam Capaian Pembelajaran (CP) yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menulis teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital online. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan baik di media cetak maupun digital. Tujuan Pembelajaran (TP) 4 materi teks berita, menulis teks berita, dan menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Penelitian tentang keefektifan kalimat telah banyak dilakukan. Jumanisa (2020) menyebutkan ketidakefektifan kalimat disebabkan karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif dalam penelitian yang dilakukan. Indikator tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri kalimat efektif, yaitu dapat dilihat dari segi kejelasan struktur, kelogisan, kehematan, kebakuan, dan ketepatan. Syafira (2019) menemukan kekurangan yang paling banyak muncul adalah kurang diperhatikannya prinsip

ketepatan kebahasaan yang mencakup ketepatan tata bahasa, ketepatan kata, dan ketepatan ejaan. Ketidakefektifan tersebut yaitu banyak kalimat yang tidak memperhatikan prinsip kehematan, ada beberapa kalimat yang subjeknya tidak ada, banyak kalimat yang penggunaan konjungsinya yang tidak tepat, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang tidak sesuai, salah dalam memilih kata atau diksi, dan ada kalimat yang tidak memperhatikan prinsip keparalelan atau kesejajaran.

Dalam penulisan teks berita, kalimat efektif sangat perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan karena berita yang ditulis haruslah menggunakan bahasa yang lugas, agar informasi dan pesan yang disampaikan dalam dapat ditangkap dan diterima dengan mudah oleh pembaca. Pemahaman terhadap isi teks berita akan memudahkan pembaca mengolahnya sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan menambah wawasan. Dewi (2017) mengemukakan bahwa teks berita harus menggunakan kalimat efektif karena teks berita tidak hanya sebuah karangan yang berisi penyampaian gagasan tetapi juga sebuah karangan yang akan menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai kejadian atau peristiwa. Sejalan dengan itu, Febriantika dan Widodo (2016) mengemukakan bahwa kalimat yang digunakan dalam berita tulis diharapkan berupa kalimat yang efektif, yakni kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan atau pikiran kepada diri pembaca, seperti juga yang ada pada pikiran penulis.

Suyanto (2015) menyatakan bahwa ketidakefektifan kalimat banyak ditemukan berdasarkan kesalahan pada struktur kalimat, kesalahan penulisan ejaan, dan kesalahan kehematan kata. Setiap konsep yang dimiliki seseorang perlu dituangkan ke dalam kalimat yang baik, yaitu kalimat yang memenuhi syarat kegramatikalannya, jika ingin disampaikan kepada orang lain. Kalimat harus disusun sesuai kaidah penyusunan kalimat yang berlaku. Kaidah tersebut mencakup unsur penting pembentuk kalimat, pilihan kata yang tepat, dan ejaan yang benar. Dapat dikatakan bahwa keefektifan kalimat sangat diperlukan dalam keterampilan menulis siswa.

Alasan penulis memilih teks berita untuk diteliti karena teks berita merupakan salah satu materi wajib siswa kelas XI SMA dalam Kurikulum Merdeka. Teks berita merupakan teks yang bertujuan menyampaikan fakta. Berdasarkan hasil pengamatan, ketika siswa menyampaikan informasi fakta dalam bentuk tulisan banyak siswa yang mementingkan maksud yang disampaikan sehingga tidak memperhatikan bahkan tidak mengetahui kaidah kebahasaan yang benar. Maksud tersebut tidak tersampaikan dengan baik karena kebahasaan yang tidak tepat seperti kesalahan dalam ejaan, pemilihan kata, kelogisan, bahkan dalam segi kehematan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks berita siswa dari segi kebakuan kata. *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks berita siswa dari segi penggunaan kalimat langsung. *Ketiga*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks berita siswa dari segi penggunaan konjungsi *bahwa*. *Keempat*, bagaimanakah keefektifan kalimat dalam teks berita siswa dari segi penggunaan kata kerja mental. *Kelima*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks berita siswa dari segi penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat. *Keenam*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks berita siswa dari segi penggunaan konjungsi temporal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena data-data dalam penelitian ini diuraikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dalam teks berita. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif berisikan data yang berbentuk kata-kata atau kalimat yang ditafsirkan, bukan menggunakan data statistik berupa angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2011: 10) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran pada hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh. Artinya, dalam penelitian ini metode

deskriptif digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data tentang keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks berita yang ditulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. Data diperoleh melalui tugas siswa berupa teks berita sehingga menghasilkan data deskripsi, yaitu kalimat tertulis yang dikumpulkan setelah pembelajaran. Hasil data tersebut dikoreksi dan dianalisis secara subjektif. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita yang ditulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 V Koto Kampung. Entri penelitian ini adalah tulisan teks berita siswa kelas XI tahun pelajaran 2023-2024 yang ditinjau dari keefektifan kalimat yang terdapat dalam teks berita siswa. Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting sebagai instrumen pengumpulan data. Hal ini dikarenakan peneliti langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Sesuai dengan yang diungkapkan Sugiyono (2014:22) bahwa penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan mengenai temuannya. Sejalan dengan itu (Moleong, 2012:168) mengungkapkan kedudukan peneliti dalam pendidikan kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpulan data, penganalisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Selanjutnya, dalam proses penelitian, peneliti berpedoman pada buku-buku yang berhubungan dengan teori kalimat efektif, teks berita, tata bahasa Indonesia, EYD, dan KBBI.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Sejalan dengan pendapat Creswell (dalam Syahrul, Tressyalina, dan Zuve 2017:65) bahwa teknik pengumpulan data penelitian kualitatif antara lain adalah dokumen. Dokumen yang dimaksud catatan publik dan pribadi yang peneliti kualitatif didapatkan melalui tempat penelitian atau partisipan, dan dapat berupa surat kabar, pertemuan singkat, jurnal pribadi atau surat. Data dikumpulkan dengan cara meminjam lalu memfotokopi tugas teks berita siswa yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu melakukan pengecekan berdasarkan teori dan penilaian ahli. Menurut Moleong (2012:330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu guna keperluan pengecekan atau pembandingan data. Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk pengecekan kembali data yang diperoleh. Pemeriksa lain yang turut mengecek data tersebut adalah dosen pembimbing, yakni Dra. Emidar, M.Pd

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah berikut. *Pertama*, mengidentifikasi siswa berdasarkan nama siswa yang telah diurutkan, kode siswa dan kelas. *Kedua*, inventarisasi data berdasarkan kode siswa dan kode data serta kalimat yang tertulis dalam teks berita siswa yang dianalisis. *Ketiga*, menganalisis data berdasarkan identifikasi penggunaan indikator kalimat efektif pada teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. Data yang dianalisis adalah kalimat dalam teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. Dalam penelitian ini, teks yang dianalisis berjumlah 29 teks dan terdiri dari 205 kalimat. Sebelum mengolah data, pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi siswa berdasarkan nama siswa yang diurutkan, kode siswa, kelas, judul teks berita dan jumlah kalimat. Kedua, mengidentifikasi data berdasarkan kode siswa, kode data, dan kalimat yang tertulis dalam teks. Ketiga, menganalisis data berdasarkan identifikasi penggunaan indikator kalimat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kalimat dalam teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam, peneliti menemukan penggunaan kalimat yang tidak tepat disebabkan oleh kesalahan penggunaan indikator kalimat yang telah ditetapkan. Indikator kalimat efektif tersebut yaitu penggunaan bahasa standar, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi

bahwa, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan konjungsi temporal.

Temuan terhadap kesalahan kalimat efektif dalam teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam pada penelitian ini dapat disimpulkan atas. (1) Terdapat 77 kalimat yang tidak efektif dari segi penggunaan bahasa standar. (2) Terdapat 192 kalimat tidak efektif dari segi penggunaan kalimat langsung, (3) Terdapat 202 kalimat tidak efektif dari segi penggunaan konjungsi *bahwa* (4) Terdapat 178 kalimat tidak efektif dari segi penggunaan kata kerja mental, (5) Terdapat 96 kalimat tidak efektif dari segi penggunaan keterangan waktu dan tempat, dan (6) Terdapat 172 kalimat tidak efektif dari segi penggunaan konjungsi temporal.

Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Ditinjau dari Penggunaan Bahasa yang Bersifat Standar (Baku)

Kokasih (2017: 15) menyebutkan bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer ataupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional. Bahasa baku merupakan bahasa yang pengucapannya dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar seperti KBBI, tata bahasa baku, dan ensiklopedia.

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan bahwa 77 kesalahan kalimat efektif disebabkan oleh penggunaan bahasa standar yang tidak tepat. Kesalahan yang ditemukan berdasarkan analisis data dari segi penggunaan bahasa yang bersifat standar ini pada umumnya terjadi oleh beberapa hal. Pertama, kesalahan dalam penggunaan tata bahasa yang jelas. Aturan tata bahasa yang jelas membantu dalam menghindari kebingungan atau ambiguitas dalam kalimat. Kalimat yang jelas dan mudah dipahami akan lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Kedua, kesalahan dalam penggunaan kosakata yang tepat. Bahasa standar cenderung menggunakan kosakata yang umum digunakan dan diterima secara luas, sehingga memudahkan pembaca atau pendengar untuk memahami maksud dari kalimat tanpa perlu merujuk pada penjelasan tambahan. Ketiga, kesalahan dalam penggunaan bahasa baku yang sesuai dengan KBBI.

Contoh kalimat tidak efektif dari segi penggunaan bahasa standar dapat dilihat dari kalimat (05.01) *Di Jakarta kini mulai berulah lagi, yaitu dilanda banjir tepat disungai ciliwung pada tanggal 1 Januari 2020*. Kalimat 05.01 tidak tepat karena penggunaan kata yang terlalu mubazir hingga menyebabkan kalimat tidak baku dan susah dimengerti. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi seperti berikut. *Jakarta mulai berulah lagi, pada 1 Januari 2020 banjir melanda dari sungai ciliwung*.

Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Ditinjau dari Penggunaan Kalimat Langsung

Berita menggunakan kutipan langsung. Kutipan langsung diapit oleh tanda petik (“...”). Kutipan ini digunakan untuk menyampaikan hasil wawancara dengan narasumber. Sejalan dengan itu, Qhodim dkk (2018: 65) menyatakan kutipan langsung adalah kutipan yang diambil langsung dari sumber teks dengan tidak merubah redaksi kalimatnya atau pengutipan sebuah teks secara utuh tanpa perubahan kalimat apapun.

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan 192 kesalahan kalimat efektif yang ditinjau dari penggunaan kalimat langsung. Kesalahan yang ditemukan berdasarkan analisis data dari segi penggunaan kalimat langsung dapat dilihat dari penggunaan tanda petik. Pada umumnya kalimat yang dibuat bukan berupa kalimat langsung meski terdapat beberapa kalimat hasil wawancara.

Contoh kalimat tidak efektif dari segi penggunaan kalimat langsung dapat dilihat dari kalimat (28.07) *Kepala Dinas Kesehatan, kota Padang menyebutkan bahwa kualitas udara di Bukittinggi pertanggal 1 Oktober berada di kategori sedang*. Kalimat 28.07 tidak tepat karena bukan bentuk kalimat langsung. Kalimat tersebut bisa dijadikan kalimat langsung seperti berikut. *“Kualitas udara di Bukittinggi pertanggal 1 Oktober berada di kategori sedang” ucap Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang*.

Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Ditinjau dari Penggunaan Konjungsi *Bahwa*

Endah dan Ika (2023: 46) menjelaskan penggunaan konjungsi *bahwa* berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal ini terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Konjungsi *bahwa* dalam teks berita biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi atau fakta, menggambarkan hubungan sebab-akibat, atau menjelaskan suatu pernyataan.

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan 202 kesalahan kalimat efektif yang ditinjau dari segi penggunaan konjungsi *bahwa*. Kesalahan yang ditemukan berdasarkan analisis data dari segi penggunaan konjungsi *bahwa* dapat dilihat dari pemilihan konjungsi itu sendiri. Data yang dianalisis cenderung menggunakan konjungsi yang sama berulang-ulang bahkan tidak tepat. Penggunaan konjungsi *bahwa* sangat minim ditemukan dalam penganalisisan data teks berita siswa.

Contoh kalimat tidak efektif dari segi penggunaan konjungsi *bahwa* dapat dilihat dari kalimat (14.03) *Jakarta, Kompas.Com. menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin menginformasikan beberapa penyakit yang bisa disebabkan karena polusi udara, di antaranya asma, Infeksi saluran pernafasan atas, dan TBC kecil*. Kalimat 14.03 tidak tepat karena tidak menggunakan konjungsi *bahwa*. Konjungsi *bahwa* hendaknya bisa ditambahkan hingga dapat memenuhi indikator efektifnya sebuah kalimat dalam teks berita. Kalimat tersebut bisa ditambahkan konjungsi *bahwa* seperti berikut. *Jakarta, Kompas.Com. Menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin menginformasikan bahwa beberapa penyakit bisa disebabkan karena polusi udara, di antaranya asma, Infeksi saluran pernafasan atas, dan TBC kecil*.

Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Ditinjau dari Penggunaan Kata Kerja Mental

Kata kerja mental adalah jenis kata kerja yang mengekspresikan sikap atau respons seseorang terhadap suatu tindakan, pengalaman, atau keberadaan. Kata kerja mental menunjukkan aksi yang menerapkan persepsi. Seperti persepsi afeksi (suasana hati, misalnya suka, khawatir) dan kognisi (pengetahuan, perasaan).

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan 178 kesalahan kalimat efektif dari segi penggunaan kata kerja mental. Kesalahan yang ditemukan berdasarkan analisis data dari segi penggunaan kata kerja mental dapat dilihat dari pemilihan kata kerja. Banyak ditemukan kata kerja namun tidak menggambarkan tindakan atau aktivitas pikiran sebagaimana penggunaan kata kerja mental. Hal ini bertentangan dengan indikator penganalisisan kalimat efektif dari segi penggunaan kata kerja mental. Akibatnya banyak terjadi kesalahan kalimat efektif dalam hal ini.

Contoh kalimat tidak efektif dari segi penggunaan kata kerja mental dapat dilihat dari kalimat (24.06) *Gempa dilombok membuat jalan retak, dan dikabarkan oleh BMKG bahwa dilombok hampir menyebabkan tsunami dan warga lombok segera mengungsi ke daratan tinggi*. Kalimat 24.06 tidak tepat karena tidak menggunakan kata kerja mental yang merupakan salah satu indikator penilaian kalimat efektif dalam teks berita. Kalimat tersebut bisa diperbaiki hingga mengandung penggunaan kata kerja mental agar penulisan kalimat menjadi tepat sesuai indikator penulisan kalimat dalam teks berita. *Gempa dilombok membuat jalan retak dan BMKG memperkirakan bahwa hal ini bisa menyebabkan tsunami sehingga warga lombok diminta agar segera mengungsi ke daratan tinggi*.

Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Ditinjau dari Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat

Endah dan Ika (2023: 47) menjelaskan adverbial adalah kata keterangan yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbial lain. Pada umumnya, adverbial digunakan sebagai pewatas. Adverbial yang digunakan dalam teks berita biasanya menunjukkan keterangan tempat, waktu, suasana, dan cara. Pemakaian fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan dimana.

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan 96 kesalahan kalimat efektif ditinjau dari penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat. Kesalahan yang ditemukan berdasarkan

analisis data dari segi penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat dapat dilihat dari beberapa kalimat yang tidak mencantumkan hal itu. Hal ini bertentangan dengan indikator penganalisisan kalimat efektif. Akibatnya terjadi kesalahan dalam keefektifan kalimat dalam hal ini.

Contoh kalimat tidak efektif dari segi penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat dapat dilihat pada kalimat (04.02) *Dan menyebabkan 100+ korban luka-luka dan meninggal 250+ korban jiwa*. Kalimat 04.02 disebut tidak tepat dari segi penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat karena tidak menggunakan adverbial. Padahal kalimat tersebut bisa menjadi efektif jika ditambahkan fungsi keterangan waktu dan tempat. Perbaikan kalimat tersebut dapat ditulis menjadi seperti berikut. *Gempa yang terjadi sore hari di Jawa Barat tersebut menyebabkan 100+ korban luka-luka dan 250+ korban jiwa*.

Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Ditinjau dari Penggunaan Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal merupakan kata hubung yang mengacu pada waktu sekaligus sebagai sarana kohesi teks. Konjungsi temporal ditandai dengan kata-kata *sejak, sebelum, Ketika, sejenak, semenjak, setelah, dan sementara*.

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan 172 kesalahan kalimat efektif jika ditinjau dari penggunaan konjungsi temporal. Kesalahan yang ditemukan berdasarkan analisis data dari segi penggunaan konjungsi temporal dapat dilihat dari ketidaktepatan dalam pemilihan konjungsi. Pada umumnya kalimat yang ditulis menggunakan konjungsi yang sama dan berulang. Kesalahan penggunaan konjungsi temporal sangat banyak ditemukan dalam penganalisisan kalimat efektif.

Contoh kalimat tidak efektif dari segi penggunaan konjungsi temporal dapat dilihat pada kalimat (01.06) *BMKG juga menghimbau kepada masyarakat agar tidak dekat dekat dengan rumah yang retak , dan BMKG menyarankan selalu berwaspada agar terhindar dari gempa susulan, BMKG juga membuat tenda yang bisa disebut pengungsian.*(01.06). Kalimat 01.06 tidak memenuhi indikator penganalisisan kalimat efektif dari segi penggunaan konjungsi temporal. Hal ini dikarenakan tidak terdapat konjungsi temporal dalam kalimat. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat tersebut dinilai kurang efektif untuk teks berita. Berikut perbaikan agar kalimat tersebut efektif jika ditinjau dari penggunaan konjungsi temporal. *BMKG menghimbau kepada masyarakat agar sementara ini tidak dekat-dekat dengan rumah yang retak serta berwaspada terhadap gempa susulan yang diperkirakan bisa saja terjadi*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam berada dikualifikasi buruk. Hal tersebut karena dari 205 kalimat yang digunakan dalam penelitian ini, lebih banyak kalimat yang tidak tepat. Ketidaktepatan tersebut disebabkan karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif dalam penelitian ini. (1) 77 ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan bahasa standar. (2) 192 ketidakefektifan kalimat segi penggunaan kalimat langsung, (3) 202 ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan konjungsi *bahwa* (4) 178 ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan kata kerja mental, (5) 96 ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan keterangan waktu dan tempat, dan (6) 172 ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan konjungsi temporal

Berdasarkan kesimpulan dapat diberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam, lebih berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis. *Kedua*, bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam agar lebih giat untuk mempelajari dan mempraktikkan penggunaan kalimat saat pembelajaran menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afnita dan Iskandar. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
Amril, K. J., & Emidar, E. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 37-45.

- Arifin, Zainal dan S. Amran Tasai. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Dewi, M. S. (2017). "Keefektifan Kalimat Pada Teks Berita Hasil Karya Siswa Kelas VIII MtsNegeriJeketro". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dibia, I Ketut dkk. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Edukatif, Tim. (2023). *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Endah, S. G dan Ika, S. I (2023). *Esensi Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK Kelas XI (Fase F)*. Surakarta: Mediatama
- Ermanto. (2002). *Berita dan Fotografi (Buku Ajar)*. Padang: FBS UNP.
- Ermanto dan Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Raja Wali Pers.
- Febriantika, Reza dan Widodo, Mulyanto. (2016). "Keefektifan Kalimat pada Tajuk Rencana Surat Kabar Lampung Post Maret 2015". *Jurnal Kata. Vol. 2, No.1, P 1—14*. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Finoza, Lamuddin. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi.
- Gani, Erizal. (2012). *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Kemendikbudristek. (2021). *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lubis, Hamid Hasa. (2005). *Sintaksis*. Medan. Unimed.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manaf, Ngusman Abdul. (2009). *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurminto, Toto. (2019). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa Indonesia.
- Nursaid. (2015). *Pendalaman Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bidang Komposisi (Buku Ajar)*. Padang: Depdiknas.
- Qhodim, dkk. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Rahardi, Kunjana. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahim, Andryani. (2021). "Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Ramadhanti, Dina. (2015). "Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi SemantikStudi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti". *Jurnal Gramatika. Vol. 1, No.2.P 167—173*. Padang: STKIP
- Sabaria, S., Syambasril, S., & Syahrani, A. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Berita Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas XII AP SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(4).
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. (2012). *Jendela Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Elmatara Publishing

- Selpi. (2018). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran P2re (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, Dan Evaluasi) Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Pgri (Disamakan) Sungguminasa". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar
- Semi, M. Atar. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press
- Semi, M. Atar. (1995). *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Uneversity Press
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyamto. (2015). "Ketidakefektifan Kalimat Dalam Jurnal Fluida Volume II No. 2, November Polban 2015". *Sigma-Mu*. Vol.8, No.1, Maret 2016:25-34 (Online), diakses 4 Oktober 2023.
- Syafira, D., & Zulfikarni, Z. (2019). Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8 (4), 6-13.
- Syahrul, Tressyalina, dan Farel. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Virdyna, N. K. (2016). Teaching writing skill by using brain writing strategy. OKARA: *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10 (1), 67-77.
- Wahyuni, Rika. (2018). "Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Pariaman". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Widjono. (2012). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Yendra, Revanda. (2022). "Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.